

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap *tax avoidance*. Pengujian hipotesis harus dapat menjelaskan sifat dari hubungan tertentu, memahami perbedaan antar kelompok atau independensi dua variabel atau lebih (Ghozali, 2009: 38).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian data sekunder yang ditujukan mengetahui pengaruh antar variable riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana satu variabel, mempengaruhi variabel lain (Ghozali, 2009: 31).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang bergerak dalam bidang produk barang konsumsi. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan pemanufakturan juga cukup sensitif terhadap setiap kejadian (Gantjowati, 1998: 27; Tarjo dan Jogiyanto, 2003: 25). Sehingga akan mendukung penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Kemudian, pemilihan sektor industri barang konsumsi dalam perusahaan manufaktur karena bobot pembentuk indeks manufaktur terbesar adalah dari sektor industri barang konsumsi. Lebih lanjut dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi sebanyak 44 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode data tahun 2016-2018.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam industri barang konsumsi selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan Laporan keuangan secara rutin selama periode 2016-2018, dan menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporannya. Hal ini dikarenakan pergerakan nilai tukar sangat fluktuatif selama periode penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas dan setelah dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka dihasilkan jumlah sampel akhir sebanyak 34 perusahaan.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan data sekunder sebagai sumber daya yang diteliti. Data-data ini penulis peroleh secara tidak langsung dan melalui berbagai media lain seperti laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada laman Bursa Efek Indonesia, informasi dan data dari internet serta buku, literatur penelitian dan jurnal dari peneliti sebelumnya, serta informasi yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari media dan dokumen lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara:

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan berupa laporan tahunan, laporan keuangan, buku, serta referensi penelitian terdahulu.

2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini antara lain berupa katalog perpustakaan, laporan-laporan tahunan dan keuangan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs internet lainnya.

### 3.4. Operasional Variabel

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan salah satu usaha yang biasa dilakukan oleh manajemen perusahaan guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan ke negara. Praktek ini banyak terjadi karena memang pajak dianggap sebagai sebuah beban yang harus diminimalisir pengeluarannya sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang semakin besar. *Tax avoidance* dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010: 39) pendekatan ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan. Dalam penelitian ini, rumus perhitungan *tax avoidance* diadopsi dari penelitian terdahulu, yaitu ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots (3.1)$$

#### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif.

##### 1. Financial Distress

*Financial distress* adalah kondisi yang jamak dialami oleh perusahaan yang merupakan akibat dari ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola

sumber daya dan aset yang dimiliki perusahaan guna menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap baik dan stabil. Dalam penelitian ini, pengukuran financial distress menggunakan rumus Altman Z-Score. Dalam Altman Z-Score, potensi kebangkrutan akan tercermin dalam nilai Z. Jika nilai  $Z \geq 2,99$ , maka perusahaan tersebut berada di zona aman, dimana bebas dari distress. Bila nilai  $1,81 \leq Z < 2,99$ , artinya perusahaan masuk ke dalam zona abu-abu, Dan yang terakhir, jika nilai  $Z < 1,81$ , maka perusahaan berada di dalam zona distress. Berikut adalah rumus dalam perhitungan Altman Z-Score (Hartoto, 2018):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5 \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

$X_1$  : (Asset Lancar – Hutang Lancar) / Total Aset

$X_2$  : Laba Ditahan / Total Aset

$X_3$  : Laba Sebelum Pajak / Total Aset

$X_4$  : (Saham Beredar x Harga Saham Penutupan) / Total Hutang

$X_5$  : Penjualan / Total Aset

## 2. Karakteristik Eksekutif

Pengukuran karakter eksekutif dalam penelitian ini sama seperti pengukuran yang dilakukan oleh Budiman (2012: 26) yang menggunakan risiko perusahaan sebagai proksi pengukurannya. Risiko perusahaan dalam hal ini dapat diukur melalui penyimpangan yang terjadi pada realisasi dibandingkan dengan yang direncanakan, khususnya dalam bidang pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan tidak selalu harus lebih kecil dari yang direncanakan, namun lebih besar pun dapat dijadikan ukuran untuk menilai risiko perusahaan. Semakin besar penyimpangan yang terjadi dari rencana awal yang telah diprediksi perusahaan, maka dapat berarti bahwa risiko perusahaan tersebut semakin besar. Risiko perusahaan yang besar merupakan dampak langsung dari kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, sehingga apabila risiko perusahaan cukup besar maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan merupakan pihak-pihak yang cukup berani mengambil risiko, dan begitu pula sebaliknya terhadap perusahaan yang berisiko rendah. Dalam penelitian ini, risiko diukur dengan menggunakan standar deviasi dari EBITDA dibagi dengan Total Aset (Paligorova, 2010: 31).

### 3. Kompensasi Eksekutif

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel Kompensasi Eksekutif diadopsi dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan logaritma natural dari kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama tahun penelitian berjalan (Armstrong et al., 2013: 30; Hanafi dan Harto, 2014: 33).

## 3.5. Metoda Analisis Data

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data yang akan dianalisis. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian (Ghozali, 2009: 28). Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, nilai tengah (median), dan nilai standar deviasi.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel dan banyak derajat bebas (*degree of freedom*) dan lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series* (Gujarati, 1992: 33).

Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 1992: 36). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000: 29; Gujarati, 2006: 32; Wibisono, 2005: 28).

### 3.5.3. Pendekatan Estimasi Model Data Panel

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*)

dengan data runtun waktu (*time series*) (Gujarati, 2012: 17). Dengan pengamatan berulang terhadap data *cross section* yang cukup, analisis data panel memungkinkan seseorang mempelajari dinamika perubahan dengan data *time series*. Terdapat tiga macam pendekatan untuk mengestimasi model dengan data panel (Winarno, 2015: 39):

#### 1. Common Effect

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara acak.

#### 2. Fixed Effect

Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (*fixed effect*) yaitu suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

#### 3. Random Effect

Selain dengan metode efek tetap, analisis regresi data panel dapat juga dilakukan dengan pendekatan efek *random* (*random effect*). Efek *random* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek *random* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Untuk menentukan metode apa yang lebih cocok antara *fixed effect* dan *random effect* dalam suatu model penelitian, harus dilihat dari karakteristik data panel yang akan diteliti. Jika data panel memiliki jumlah *time series* (T) lebih besar dibanding jumlah *cross section* (N) maka nilai taksiran parameter berbeda kecil sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, untuk itu metode yang cocok adalah dengan Pendekatan Efek Random (*random effect*). Sedangkan

jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah *time series* (T) lebih kecil dibanding jumlah *cross section* (N) maka metode yang cocok untuk data panel dengan karakteristik berikut adalah dengan Pendekatan Efek Tetap (*fixed effect*) (Winarno, 2015: 32).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan estimasi regresi dengan model pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Alasan digunakan model ini adalah karena dalam penelitian ini jumlah *cross section* (N) untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini lebih banyak daripada jumlah *time series* (T) (Winarno, 2015: 29).

Namun ada tes lain yang bisa digunakan untuk memilih metode mana yang lebih baik digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*, yaitu dengan melakukan uji Hausmann. Pengujian ini dilakukan untuk melihat, apakah pada model terdapat *fixed effect* atau *random effect*. Bila terdapat efek individu tetap maka metode estimasi yang digunakan untuk meregresi model menggunakan Metode *Fixed Effect*, sedangkan bila terdapat efek individu acak maka metode yang digunakan Metode *Random Effect* (Winarno, 2015: 31).

Ide dasar Hausmann test adalah adanya hubungan yang berbanding terbalik antara model yang bias dan model yang efisien. Pada model *fixed effect*, hasil estimasi tidak bias namun tidak efisien, sebaliknya model *random effect* hasil estimasinya adalah bias namun efisien. Karena model *random effect* diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), maka dalam permodelan data panel uji Hausmann dapat digunakan sebagai kelayakan penggunaan model panel (Winarno, 2015: 35).

Tingkat signifikansi pada uji Hausmann adalah 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil dari uji Hausmann lebih besar dari 5%, maka  $H_0$  diterima. Maka secara statistik telah terbukti bahwa tidak ada perbedaan secara substansial antara metode *fixed effect* dan *random effect*. Dan jika hasil dari uji Hausmann lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak. Maka secara statistik telah terbukti bahwa terdapat perbedaan secara substansial antara metode *fixed effect* dan *random effect* (Winarno, 2015: 34).

Namun, jika ternyata hasil dari pengujian Hausmann menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara substansial antara metode *fixed effect* dan *random*

*effect*, maka akan dilakukan perbandingan antara kedua pendekatan untuk melihat pendekatan mana yang dapat memberikan interpretasi lebih baik pada model regresi yang digunakan. Beberapa aspek yang akan dibandingkan adalah koefisien determinasi (R-squared) dan statistik F (F-probability) (Winarno, 2015: 30).

### 3.5.4. Regresi Data Panel

Untuk menguji pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, maka model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TAX_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 FD_{i,t} + \beta_2 RISK_{i,t} + \beta_3 KE_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana:

TAX	:	<i>Tax Avoidance</i>
FD	:	<i>Financial Distress</i>
RISK	:	Karakteristik Eksekutif
KE	:	Kompensasi Eksekutif
$\beta_0$	:	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	:	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	:	Error Terms

### 3.5.5. Uji Regresi Secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009: 32). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_a$  : *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima



- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.6. Uji Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009: 27). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_a$  : *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penerimaan atau penolakan hipotesis juga dapat dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini:

- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau R square) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menandakan variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan  $R^2$  yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah nilai adjusted  $R^2$ , karena dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model.